

**UJI ADAPTASI BERBAGAI VARIETAS UNGGUL PADI (*Oryza savita*)
DI LINGKUNGAN SPESIFIK PESISIR PANTAI DESA GIRIREJO
KECAMATAN NGOMBOL KABUPATEN PURWOREJO**

***ADAPTATION TEST SUPERIOR VARIETIES OF RICE (ORYZA SAVITA)
IN THE SPECIFIC COASTAL ENVIRONMENT OF GIRIREJO VILLAGE
NGOMBOL DISTRICT, PURWOREJO DISTRICT***

Umi Barokah^{1*}, Zulfi Muslikhatun¹, Rifqi Adisonda², Trias Sitaresmi³

¹Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Kebumen, Jawa Tengah.
barokahumi@yahoo.com

²Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Purwokerto, Jawa Tengah.
Rifqiadisonda24@gmail.com

³Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Bogor, Jawa Barat. tria021@brin.go.id

*) Penulis korespondensi

Diterima 24 Januari 2025; Disetujui 21 Agustus 2025

ABSTRAK

Padi (*Oryza savita*) merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang dapat dibudidayakan di berbagai wilayah dengan kondisi lahan yang berbeda. Lahan salinitas yaitu lahan di wilayah pesisir yang memiliki kandungan garam tinggi sehingga menyebabkan hasil tanaman pertanian menurun, khususnya budidaya tanaman padi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adaptasi berbagai varietas unggul padi di lingkungan spesifik pantai Desa Girirejo, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo. Penelitian ini menggunakan tujuh jenis varietas unggul padi tahan salin, yakni varietas Inpari 34 Salin Agritan, Inpari 35 Salin Agritan, Inpari 47 WBC, IPB 12S, IPB 13S, TP-Padi 1, TP-Padi 2 dan dua varietas pembanding yaitu Ciherang, dan Cilamaya Muncul. Rancangan yang digunakan dalam penelitian adalah Rancangan Acak Kelompok Lengkap (RAKL) dengan faktor tunggal yaitu varietas. Masing-masing varietas ditanam pada plot ukuran 4 m x 5 m dengan jarak tanam 25 cm x 25 cm dan diulang sebanyak 4 kali. Hasil penelitian menunjukkan varietas Inpari 34 Salin Agritan merupakan varietas padi paling adaptif dan layak dibudidayakan di lahan tersebut, karena memiliki tinggi tanaman, berat kering tajuk, nisbah tajuk dan akar, umur berbunga 50%, jumlah gabah isi/malai, bobot 1,000 butir gabah isi, berat gabah isi, berat gabah hampa, dan fertilitas gabah tertinggi dibandingkan dengan varietas lainnya.

Kata Kunci: padi, pesisir, salinitas

ABSTRACT

Rice (Oryza savita) is a food crop commodity that can be cultivated in various regions with different land conditions. Salinity land is land in coastal areas that has a high salt content, which causes a decrease in agricultural crop yields to decline, especially rice cultivation. The purpose of this study was to determine the adaptation of various superior rice varieties in the specific coastal environment of Girirejo Village, Ngambol District, Purworejo Regency. This study used seven types of superior saline resistant rice varieties, namely Inpari 34 Salin Agritan, Inpari 35 Salin Agritan, Inpari

47 WBC, IPB 12S, IPB 13S, TP-Padi 1, TP-Padi 2 and two comparison varieties, namely Ciherang, and Cilamaya Appears. The design used in the research was a Randomized Complete Block Design (RCBD) with a single factor, namely variety. Each variety was planted in a plot measuring 4 m x 5 m with a spacing of 25 cm x 25 cm and repeated 4 times. The results of the research showed that the Inpari 34 Salin Agritan variety was the most adaptive rice variety and is suitable for cultivation on this land, because it had plant height, shoot dry weight, shoot to root ratio, 50% flowering age, number of filled grains/panicles, weight of 1,000 grains. Content, weight of filled grain, weight of empty grain, and highest grain fertility compared to other varieties.

Keywords: rice, coast, salinity

PENDAHULUAN

Sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani, hal ini karena Indonesia merupakan negara agraris penduduknya (Nugroho, 2021). Tanaman padi merupakan tanaman yang paling banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia. Hal ini karena padi akan menghasilkan beras yang berfungsi sebagai sumber karbohidrat utama dalam pola konsumsi harian masyarakat Indonesia (Purwanto, 2023).

Salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di pesisir selatan Pulau Jawa adalah Kabupaten Purworejo. Produksi padi di Kabupaten Purworejo mencapai 287,721.45ton dengan luas lahan sebesar 51,160.94 hektar. Berdasarkan proyeksi Badan Pusat Statistika (BPS) jumlah penduduk Kabupaten Purworejo tahun 2023 mencapai 788,265 jiwa (Badan Pusat Statistika, 2023). Sektor pertanian adalah perusahaan yang selalu menghadapi

berbagai situasi risiko (keterbatasan) dan ketidakpastian, dengan produk pertanian dan ketidakpastian didasarkan pada faktor alam (Mita *et al.*, 2020).

Desa Girirejo terletak di pesisir Pantai sehingga tanahnya berpasir dengan tekstur kasar dan banyak garam, yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman karena memiliki kemampuan penyerapan air yang rendah. Salinitas ialah sebuah cekaman abiotik yang menyebabkan produktivitas serta hasil tanaman pertanian menurun di lingkungan pesisir (Rahmi *et al.*, 2022). Suatu lahan dikelompokkan sebagai lahan salin apabila konduktivitas listrik (*electrical conductivity*, EC) dalam tanah tersebut lebih dari 4 dS/m (Hairmansis, 2020).

Lahan pesisir adalah tanah berpasir dengan potensi pertanian yang rendah. Hal ini disebabkan oleh tingkat penguapan yang tinggi dan kandungan bahan organik yang sangat rendah dalam tanah ini, yang membuatnya tidak cocok untuk pertanian

dan termasuk jenis tanah yang kurang subur. Selain itu, karena kondisi tanah pasir tidak mendukung kehidupan mikroorganisme, proses huminikasi berjalan lambat. Oleh karena itu, varietas unggul yang mampu bertahan dan hidup di lahan berpasir dan terkena salinitas harus digunakan (Mutmainnah *et al.*, 2023).

Varietas unggul merupakan salah satu teknologi yang dapat untuk meningkatkan produktivitas padi. Hal ini karena varietas unggul mampu meningkatkan potensi atau daya hasil tanaman dan ketahanannya terhadap cekaman biotik dan abiotik. Namun, setiap varietas akan memberikan hasil terbaiknya jika ditanam pada lahan yang tepat. Uji adaptasi varietas unggul di lahan pesisir perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Karena tidak semua varietas unggul dapat tumbuh dan berkembang di berbagai agroekosistem, Balai Besar Penelitian Tanaman Padi telah berusaha untuk mengembangkan dan menghasilkan varietas unggul baru (VUB) yang memiliki potensi hasil tinggi (Jaenuristy *et al.*, 2022). Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui adaptasi berbagai varietas unggul padi di lingkungan spesifik pantai Desa Girirejo, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai pada bulan Oktober 2024. Lokasi penelitian merupakan lahan salin dengan kandungan Fe sebesar 7,594.78 ppm dan Daya Hantar Listrik sebesar 1.75 mmhos/cm yang berada di Desa Girirejo Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo (Laboratorium Tanah/Sumberdaya Lahan Fakultas Pertanian, 2024). Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah ATK, ajir plot, sabit, cangkul, alat pengukur salinitas, meteran, karung, timbangan, amplop coklat, alat pengukur kadar air gabah padi (*moisture meter*), oven, dan alat perontok padi (*thresher*). Bahan yang digunakan adalah sembilan varietas unggul baru padi diantaranya Inpari 34 Salin Agritan, Inpari 35 Salin Agritan, Inpari 47 WBC, IPB 12S, IPB 13S, TP-Padi 1, TP-Padi 2 dan varietas pembanding Ciherang dan Cilamaya Muncul. Varietas Ciherang dan Cilamaya Muncul dipilih sebagai varietas pembanding dikarenakan varietas tersebut merupakan varietas yang paling banyak ditanam petani di lokasi pengujian dan petani di desa Girirejo belum menggunakan varietas padi yang tahan salinitas dalam budidaya padinya.

Penelitian dilakukan menggunakan rancangan acak kelompok lengkap

(RAKL) dengan faktor tunggal yaitu varietas. Masing-masing varietas ditanam pada plot ukuran 4 m x 5 m dengan jarak tanam 25 cm x 25 cm yang diulang sebanyak 4 kali. Masing-masing plot percobaan diambil sampel sepuluh rumpun secara random untuk diamati tinggi tanaman, jumlah anakan, panjang akar, berat kering akar, berat kering tajuk, nisbah tajuk dan akar, jumlah malai perumpun, jumlah gabah isi permalai, jumlah gabah hampa permalai, bobot 1,000 butir gabah isi, berat gabah isi permalai dan fertilitas gabah (*seed set*). Umur berbunga 50% diamati dengan cara mencatat tanggal berbunga dari setengah luasan plot setiap ulangan. Data hasil pengamatan dianalisis dengan menggunakan *software statistic* SPSS dengan analisis sidik ragam (ANOVA) dan

diuji dengan metode DMRT pada ambang taraf kesalahan sebesar 5% jika terdapat perbedaan antar perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji F (analisis sidik ragam) pada uji adaptasi berbagai varietas unggul padi di lingkungan spesifik pesisir pantai Desa Girirejo, Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo diperoleh bahwa varietas sangat berpengaruh nyata terhadap variabel umur berbunga 50%, jumlah gabah hampa/malai dan berpengaruh nyata terhadap variabel tinggi tanaman, berat kering tajuk, nisbah tajuk dan akar, jumlah gabah isi/malai, bobot 1,000 butir, berat gabah isi, dan fertilitas gabah, serta tidak berpengaruh nyata terhadap variabel pengamatan yang lainnya.

Tabel 1. Hasil analisis uji adaptasi berbagai varietas unggul padi di lingkungan spesifik pantai Desa Girirejo, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo

No.	Variabel Pengamatan	Nilai F	Probabilitas
1.	Tinggi Tanaman	2.45	0.04*
2.	Jumlah Anakan	0.63	0.74
3.	Panjang Akar	1.3	0.28
4.	Berat Kering Akar	0.96	0.48
5.	Berat Kering Tajuk	1.4	0.024*
6.	Nisbah Tajuk dan Akar	2.98	0.02*
7.	Umur Berbunga 50%	266.5	0.000**
8.	Jumlah Malai	0.75	0.06
9.	Jumlah Gabah Isi/malai	1.51	0.02*
10.	Jumlah Gabah Hampa/malai	4.85	0.001**
11.	Bobot 1,000 Butir	1.87	0.01*
12.	Berat Gabah Isi	1.48	0.021*
13.	Fertilitas Gabah	1.87	0.01*

Keterangan: ** = Berbeda sangat nyata pada taraf kesalahan 1%

* = Berbeda nyata pada taraf kesalahan 5%

Tabel 2. Hasil analisis uji lanjut adaptasi berbagai varietas unggul padi di lingkungan spesifik Desa Girirejo, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo pada Variabel Pengamatan Tinggi Tanaman, Berat Kering Tajuk, Nisbah Tajuk dan Akar, Umur Berbunga 50%

No	Nama Varietas Padi	Tinggi Tanaman	Berat Kering Tajuk	Nisbah Tajuk dan Akar	Umur Berbunga 50%
1.	Inpari 34 Salin Agritan	68.95b	27.91b	0.39a	93.00a
2.	Inpari 35 Salin Agritan	51.40ab	16.96ab	0.53a	93.75ab
3.	Inpari 47 WBC	64.50b	16.61ab	0.56a	95.25b
4.	IPB 12S	68.10b	16.12ab	0.61a	94.50ab
5.	IPB 13S	67.75b	21.10ab	0.57a	105.00c
6.	TP-Padi 1	43.75a	14.09ab	0.53a	109.00d
7.	TP-Padi 2	58.25ab	13.86ab	0.41a	113.00e
8.	Ciherang	55.00ab	8.76a	0.50a	108.24d
9.	Cilamaya Muncul	53.30ab	13.06ab	1.16b	120.75f

Keterangan: Nilai rata-rata yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata menurut *Uji Duncan Multiple Range Test* (DMRT) pada taraf 5%.

Tabel 3. Hasil analisis uji lanjut adaptasi berbagai varietas unggul padi di lingkungan spesifik Desa Girirejo, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo pada Variabel Pengamatan Jumlah Gabah Isi/malai, Bobot 1000 butir gabah isi, Berat Gabah Isi/malai, Berat Gabah Hampa/malai dan Fertilitas Gabah

No	Nama Varietas Padi	Jumlah Gabah Isi/malai	Bobot 1000 Butir Gabah Isi	Berat Gabah Isi/malai	Berat Gabah Hampa/malai	Fertilitas Gabah
1.	Inpari 34 Salin Agritan	63.25b	79.55b	1.35b	0.45 b	68.41b
2.	Inpari 35 Salin Agritan	31.00ab	51.12ab	0.77ab	0.26 ab	43.97ab
3.	Inpari 47 WBC	45.25ab	58.15ab	0.97ab	0.32 ab	50.04ab
4.	IPB 12S	39.00ab	51.61ab	1.02ab	0.34 ab	44.38ab
5.	IPB 13S	40.00ab	41.76ab	0.95ab	0.31 ab	35.91ab
6.	TP-Padi 1	40.50ab	58.95ab	0.85ab	0.27 ab	50.70ab
7.	TP-Padi 2	44.75ab	47.59ab	0.70ab	0.23 ab	40.93ab
8.	Ciherang	18.25a	25.47a	0.37a	0.12 a	21.91a
9.	Cilamaya Muncul	24.75ab	24.97a	0.42a	0.13 a	21.47a

Keterangan: Nilai rata-rata yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata menurut *Uji Duncan Multiple Range Test* (DMRT) pada taraf 5%.

Tinggi Tanaman

Dalam penelitian padi, tinggi tanaman sangat penting menjadi variable pengamatan karena terdapat beberapa ruas di dalamnya di mana tangkai malai terletak, yang menentukan produksi padi (Surya, *et al.*, 2019). Pengamatan tinggi tanaman yang dilakukan yaitu saat tanaman padi masih dalam fase vegetatif, yang kemudian didapat hasil tinggi tanaman (Bambang *et al.*, 2019).

Varietas tanaman padi tertinggi ditunjukkan oleh varietas Inpari 34 Salin Agritan 68.95 cm dan sesuai dengan harapan agar varietas tersebut mampu mengungguli varietas Ciherang (55.00 cm) dan Cilamaya Muncul (53.30 cm) yang merupakan varietas padi unggulan daerah tersebut. Tinggi tanaman padi terpendek dimiliki oleh varietas TP-Padi 1. Perbedaan tinggi tanaman padi disebabkan oleh perbedaan genetik tiap varietas padi. Perbedaan tinggi tanaman bisa dipengaruhi oleh perbedaan genotipe pada masing-masing varietas (Ningrat *et al.*, 2021). Tanaman padi yang baik adalah tanaman yang pertumbuhannya sehat, salah satunya diindikasikan dari tinggi rendahnya tanaman itu sendiri. Semakin sehat tanaman maka ukurannya tentu jauh lebih besar dan tinggi.

Berat Kering Tajuk

Pada variabel pengamatan berat kering tajuk varietas berpengaruh nyata terhadap berat kering tajuk tanaman. Berdasarkan hasil analisis uji lanjut menunjukkan bahwa varietas Inpari 34 Salin Agritan memiliki bobot kering tajuk terberat sebanyak 27.91 g dibandingkan dari 8 varietas lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh, varietas dengan bobot kering tajuk teringan yakni varietas Ciherang dengan bobot kering tajuk sebesar 8.76 g (Tabel 2).

Berat kering tajuk merupakan kemampuan dalam menyerap hara dari tanaman. Jika tanaman mengalami kekurangan unsur hara maka akan mengakibatkan pertumbuhan tanaman menjadi terhambat. Pertumbuhan dan perkembangan komponen vegetatif tanaman sangat dipengaruhi oleh ketersediaan hara dan kemampuan tanaman untuk menyerap hara (Dewi *et al.*, 2021). Perbedaan berat kering tajuk dapat dipengaruhi oleh jenis varietas tanaman padi dan kualitas benih padi, di mana tanaman padi di tanam di lahan salinitas yang memiliki kandungan garam tinggi, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan tanaman (Citra *et al.*, 2019).

Nisbah Berat Kering Tajuk & Berat Kering Akar

Hasil uji lanjut pada tabel 2 menunjukkan bahwa nisbah berat kering tajuk dan berat kering akar terberat ditunjukkan pada varietas Cilamaya Muncul, dengan berat nisbah 1.16 dibandingkan varietas Inpari 34 Salin Agritan yang memiliki berat nisbah teringan yaitu seberat 0.39.

Penyimpanan cadangan makanan pada tanaman umumnya lebih banyak terdapat pada batang dibandingkan pada akar, sehingga pada hasil analisis dengan nisbah berat kering akar dihasilkan berbeda nyata pada berat kering tajuk (Rahmawati., 2016). Hal ini karena tanaman meningkatkan serapan air dan unsur hara untuk proses fotosintesis, di mana tanaman mendistribusikan sebagian besar nutrisinya ke tajuk untuk pembentukan dan pertumbuhan daun baru, maka nisbah akar tajuk akan menurun (Citra *et al.*, 2019).

Umur Berbunga 50%

Hasil analisis tanah awal tanah menunjukkan bahwa tanah sawah penelitian memiliki kandungan unsur hara mikro (Fe) tinggi sebesar 7,595.78 ppm, kandungan Fe tinggi disebabkan karena tanah tempat penelitian merupakan tanah

berpasir yang mengandung garam tinggi dan dapat mengancam pertumbuhan tanaman padi, terutama pada fase berbunga 50% (Yoan, 2024). Varietas padi Inpari 34 Salin Agritan mendapati waktu berbunga lebih cepat dibandingkan varietas lain, di mana waktu berbunga varietas ini pada usia 93 HSS. Varietas Cilamaya Muncul mendapati waktu berbunga terlama dari varietas-varietas lain, yakni berbunga 50% pada umur 121 HSS.

Kemampuan tanaman dalam fase generatif dapat dipengaruhi oleh jenis varietas tanamannya (Jaenuristy *et al.*, 2022). Dalam satu plot, umur berbunga dihitung dari waktu munculnya bunga sampai 50% tanaman berbunga (Basuni, 2024). Jika umur berbunga 50% suatu tanaman cepat, maka akan diperoleh umur panen yang cepat pula.

Jumlah Gabah Isi/malai

Berdasarkan hasil analisis dari tabel 2, menunjukkan bahwa varietas tanaman berpengaruh nyata terhadap jumlah gabah isi. Varietas Inpari 34 Salin Agritan mendapati jumlah gabah isi terbanyak (63.25 biji), sedangkan varietas padi Ciherang mendapati jumlah gabah isi tersedikit (18.25 biji). Ada tiga kategori jumlah gabah isi per malai yaitu kategori

sedikit (kurang dari 150 gabah), kategori sedang (antara 150 dan 300 gabah) dan kategori banyak (lebih dari 300 gabah) (Palupi *et al.*, 2023). Berdasarkan acuan tersebut, maka jumlah gabah isi per malai yang dihasilkan dari tanaman padi yang ditanam di lahan salinitas termasuk kategori sedikit (Antromega *et al.*, 2024). Hal ini karena varietas yang ditanam diduga tercekam salinitas dan Fe. Jumlah gabah isi tanaman padi secara nyata dipengaruhi oleh jenis varietas yang digunakan (Abbas *et al.*, 2015).

Jumlah Gabah Hampa/malai

Hasil uji lanjut pada tabel 2 menunjukkan varietas tanaman berpengaruh sangat nyata terhadap jumlah gabah hampa per malai. Jumlah gabah hampa per malai dalam penelitian ini dipengaruhi oleh jenis varietas padi dan bulir padi yang termakan burung (Firmansyah *et al.*, 2023). Gabah hampa tersedikit diperoleh oleh varietas TP-Padi 1 (18.75 butir), Jika kehampaan padi rendah, ini adalah tanaman yang diinginkan karena dapat menghasilkan hasil yang tinggi (Widyaningtias, Yudono and Supriyanta, 2020). Jumlah gabah hampa terbanyak diperoleh oleh padi varietas Cilamaya Muncul (89.25 butir).

Selain itu, kondisi tanaman padi yang tercekam kondisi salinitas juga dapat

mengakibatkan gabah menjadi hampa sebab penimbunan garam di daerah perakaran akan menyebabkan kemampuan tanaman dalam menyerap air berkurang. Ketersediaan air mempengaruhi pengisian bulir gabah, hal ini karena air memiliki peranan penting dalam pengangkutan unsur hara.

Penanaman tidak dimusim tanam padi juga menjadi permasalahan, karena banyaknya burung yang memakan bulir padi, sebab sumber makanan hanya bertumpu pada titik itu saja (Jaisyurahman *et al.*, 2019).

Bobot 1,000 Butir

Bobot 1,000 gabah dapat dikategorikan menjadi tiga kategori: besar (lebih dari 27 g), medium (24 hingga 27 g), dan kecil (kurang dari 24 g) (JSA Pratama, 2024). Bobot 1,000 butir tertinggi ditunjukkan oleh padi varietas Inpari 34 Salin Agritan (79.55 g) dan termasuk dalam kategori besar.

Varietas padi dengan bobot 1,000 butir terkecil ditunjukkan oleh padi varietas Cilamaya Muncul (24.97 g) dan masuk dalam kategori medium. Karakter bobot 1,000 butir dapat menjadi salah satu peluang besar yang dapat dijadikan sebagai indikator seleksi untuk perbaikan hasil padi di lahan salinitas (Sultan,

Tirtayasa and Raya, 2012). Varietas padi dengan bobot 1,000 butir tinggi akan menjadi salah satu indikator yang akan digunakan untuk hibridisasi guna memperoleh hasil yang tinggi. Perbedaan berat bobot 1,000 butir padi juga dapat dipengaruhi oleh jenis atau varietas padi yang digunakan yang mempengaruhi ukuran dan berat gabah (Garfansa *et al.*, 2022).

Berat Gabah Isi

Varietas dengan berat gabah isi terberat diperoleh oleh varietas Inpari 34 Salin Agritan dengan berat (1.35 g), sedangkan varietas dengan berat gabah isi teringan diperoleh oleh varietas Ciherang (0.37 g). Persentase berat gabah isi dipengaruhi oleh pematangan biji, dimana akan mempengaruhi berat biji padi tersebut, selain itu faktor genetik juga dapat mempengaruhi berat gabah isi (Abbas *et al.*, 2015).

Semakin banyak jumlah anakan produktif, maka akan semakin banyak pula jumlah gabahnya (Nurwahyuni *et al.*, 2018). Berat gabah isi juga dipengaruhi oleh panjang malai tiap tanaman karena semakin panjang malainya, maka akan semakin banyak jumlah bulir gabah yang terbentuk (Dewi *et al.*, 2023).

Fertilitas Gabah Padi

Gabah yang dihasilkan dari budidaya padi terdiri dari gabah bernas (isi) dan gabah hampa, yang masing-masing memiliki tingkat fertilitas yang berbeda. Jika jumlah gabah isi per malainya tinggi maka akan berkaitan dengan tingkat fertilitas gabah yang tinggi pula. Varietas Inpari 34 Salin Agritan memiliki fertilitas gabah padi tertinggi di bandingkan varietas yang lainnya (68.41%). Adaptasi dari setiap varietas dapat ditunjukkan oleh karakteristik fertilitas gabah atau *seed set* tanaman. Selain itu, jenis varietas juga dapat mempengaruhi fertilitas gabah suatu tanaman (Diah *et al.*, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji adaptasi berbagai varietas unggul padi di lingkungan spesifik pesisir pantai Desa Girirejo, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sangat nyata pada variabel pengamatan umur berbunga 50%, jumlah gabah hampa/malai dan berbeda nyata terhadap variabel pengamatan tinggi tanaman, berat kering tajuk, nisbah akar dan tajuk, jumlah gabah isi/malai, bobot 1,000 butir, berat gabah isi dan fertilitas gabah. Inpari 34 Salin Agritan menunjukkan varietas

unggul padi paling adaptif di lingkungan spesifik pantai Desa Girirejo, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo karena memiliki tinggi tanaman, berat kering tajuk, nisbah tajuk dan akar, umur berbunga 50%, jumlah gabah isi/malai, bobot 1,000 butir gabah isi, berat gabah isi, berat gabah hampa, dan fertilitas gabah tertinggi. Perlu dilakukan uji lanjut terkait kandungan fisika dan kimia pada lahan pesisir pantai Desa Girirejo, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, W., Riadi, M., & Ridwan, I., 2015. 'Respon Tiga Varietas Padi (*Oryza sativa* L.) Pada Berbagai Sistem Tanam Legowo', *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Agrokompleks*, 1(2), 45–55.
- Antromega, Pratama., J.S., dan Mohammad, Chozin., Marlin, S., (2024) 'Penampilan hasil dan mutu hasil 12 genotipe padi rawa pada sawah lebak dan sawah irigasi', *Ilmu Pertanian*, 26.
- BPS, 2023. 'Luas panen, produksi, dan produktivitas padi menurut Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2021-2023.
- Basuni, Hasan., 2024. 'Pengaruh umur bibit dan jumlah bibit terhadap pertumbuhan dan hasil panen padi sawah (*Oryza sativa*) varietas ciharang', *Journal of Innovation and Research in Agriculture*, 3(1), 18–28.
- Budiati, Diah., dan Umi, Barokah., 2022 'Keragaan varietas unggul baru padi dengan sistem tanam baris legowo 4:1 di Desa Grengeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen', *Agroteknologi*, 1(2), 21–28.
- Citra, Wulandari, G.M., Muhartini, S. dan Trisnowati, S., 2019. 'Pengaruh air cucian beras merah dan beras putih terhadap pertumbuhan dan hasil selada (*Lactuca sativa* L.)', *Vegetalika*, 1(1), 390–392.
- Dewi, R.S., Sumarsono., dan Fuskhah, E., 2021 'Pengaruh pembenah tanah terhadap pertumbuhan dan produksi tiga varietas padi pada tanah asal Karanganyar berbasis pupuk organik bio-slurry', *Jurnal Buana Sains*, 21(1), 2527–5720.
- Dewi, Yuliantika, A. A, Ketut, Sudharmawan dan I, Wayan, Sudika., 2023 'Peningkatan karakter kuantitatif padi beras merah (*Oryza sativa* L.) genotipe G16 hasil induksi mutasi dengan iradiasi sinar gamma 200 Gy', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agrokomplek*, 2(2), 228–235.
- Firmansyah, F., Khaerana, K., dan Sidik, E.A., 2023 'Hubungan skor penyakit tungro terhadap kehilangan komponen hasil padi', *AGROSAINSTEK: Jurnal Ilmu dan Teknologi Pertanian*, 7(1), pp. 17–24.
- Garfansa, Marchel, Putra., dan Iswahyudi., 2022. Pertumbuhan dan produksi padi beras merah varietas Inpari Arumba pada lahan kering dan lahan basah', *Jurnal Pertanian*, 13(1), 25–32.
- Hairmansis, Aris., dan Nafisah., 2020. Pengembangan varietas unggul padi untuk lahan terdampak salinitas, *Jurnal Pangan*, 29(2), 161–170.
- Jaenuristy, Danti, Nanda., Elia, Azizah, MY., Samaullah., Aris, Harmansis., dan Estria, Furry, Pramudyawardani., 2022. Keragaan agronomi galur-galur padi (*Oryza sativa* L.) dengan potensi hasil tinggi di dataran rendah Sukamandi, *Agrikultura*, 33(2), 189.
- Jaisyurahman, Usamah., Wirnas, Desta., Purnamawati, Heni., 2019. Dampak suhu tinggi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman padi *Effect of High-Temperature Conditions to Rice*

- Growing and Yield*, 47(3), 248–254..
- JSA, Pratama, M.C., 2024 ‘Penampilan hasil dan mutu hasil 12 genotipe padi rawa pada sawah lebak dan sawah irigasi’, 26(2), 80–88.
- Laboratorium, Tanah/Sumberdaya, Lahan, Fakultas, Pertanian, 2024 *hasil analisis tanah.pdf*. Purwokerto.
- Mita, R., Darma, R., Rahmadanih., Salam, M., dan Amrullah., 2020. Analisis risiko produksi usahatani padi di Pesisir Danau Tempe, *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 16(1), 61.
- Ningrat, Mergono, Adi., Carolina, Diana., Mual., dan Yohanis, Yan, Makabori., 2021. Pertumbuhan dan hasil tanaman padi (*Oryza sativa L.*) pada berbagai sistem tanam di Kampung Desay, Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari, *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 2(1), 325–332.
- Mutmainnah, E., Feriady, A., dan Rani, A.N.F., 2023. Karakteristik usahatani pertanian di pesisir pantai Kota Bengkulu *Characteristics of Agricultural Farming on the Coast of Bengkulu City*, *Jurnal Agribis*, 16(2), 2235–2243.
- Nurwahyuni, E., dan Arianti, F.D., 2018. Musim tanam II di Kabupaten Pemalang, 223–227.
- Nugroho, Rahmat, Joko., dan Indra, Nur, Ramadhan., 2021. Analisis pendapatan dan kelayakan hasil usahatani padi sawah di Desa Mrentul Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen, *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 3(01), 79–87.
- Palupi, T., dan Aprizkiyandari, S., 2023. Characterization of beliah black rice paddy in Bengkayang, 11(2), 243–248.
- Purwanto, P., dan Hutomo, P.A.B. 2023. Karakter agronomi dan fisiologi tanaman padi (*Oryza sativa L. cv Inpari Unsoed 79 Agritan*) yang terinfeksi *xanthomonas oryzae pv. oryzae* dan diinokulasi rhizobacteria indigenus lahan salin, *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 23(1), 13–24.
- Rahmawati, V. S., dan W.S., 2016. Nisbah daun batang, nisbah tajuk akar dan kadar serat kasar alfalfa (*Medicago sativa*) pada pemupukan nitrogen dan tinggi defoliasi berbeda, 2(1), 1–23.
- Rahmi, M., Abubakar, A., dan Fitri, C.A., 2022. Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(2), 47–54.
- Sultan, U., Tirtayasa, A., dan Raya, J., 2012. Pendugaan parameter genetik hasil dan komponen hasil galur-galur padi lokal asal Banten, *Jurnal Agrotropika*, 17(1), 1–6.
- Surya, Bambang., 2021. Hubungan luas daun, diameter batang dan tinggi tanaman padi karena perbedaan waktu aplikasi pacloutrazol (PBZ), *Jurnal Agrium*, 23(2) 88-93.
- Surya, B., Syahputra, A., dan Ate, R., 2019. Efektivitas waktu aplikasi PBZ terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman padi dengan sistem integrasi padi-kelapa sawit, *Jurnal Agrium*, 22(2), 123–127.
- Widyaningtias, L.A.M., Yudono, P., dan Supriyanta, S., 2020. Identifikasi karakter morfologi dan agronomi penentu kehampaan malai padi (*Oryza sativa L.*)’, *Vegetalika*, 9(2), 399.
- Yoan, Laurencius, Gultom., 2024. Kajian ketersediaan unsur hara mikro (Fe , Cu , dan Zn) pada lahan sawah dengan perlakuan air dan bahan organik. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang.